

AKG (Aksi Kenal Gizi): Upaya Edukasi Gizi Seimbang melalui Pendekatan *Isi Piringku* pada Siswa SDN 002 Tenggara Seberang

Kharisma Khaerunissa Evan*, Puja Nur Wahidah, Dwi Nur Faradiana, Siti Maysarah,
Nirgandhi Naib Prabawansyah, Lies Permana

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

*Corresponding Author: kharismakhaerunissa30@gmail.com

Dikirim: 03-08-2025; Direvisi: 11-08-2025; Diterima: 12-08-2025

Abstrak: Anak usia sekolah, khususnya yang berada dalam rentang usia 8 hingga 12 tahun, termasuk kelompok rentan terhadap permasalahan gizi akibat fase transisi menuju remaja, di mana pola makan sering kali belum teratur dan tidak sesuai kebutuhan. Edukasi kesehatan sejak dini merupakan langkah strategis untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat. Melalui program pengabdian masyarakat ini, telah dilakukan penyuluhan interaktif kepada 36 siswa kelas V dan VI SDN 002 Tenggara Seberang, Desa Loa Raya, pada 18 Juli 2025, dengan fokus pada pemahaman Gizi Seimbang dan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Kegiatan diawali dengan *pre-test*, dilanjutkan dengan penyampaian materi melalui presentasi dan diskusi, serta diakhiri dengan *post-test* sebagai bentuk evaluasi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata dari 83 menjadi 97 atau peningkatan pemahaman sebesar 18,29%. Materi meliputi konsep *Isi Piringku* sebagai panduan gizi seimbang serta pentingnya TTD dalam pencegahan anemia. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga berpotensi mendorong mereka menjadi agen penyebar informasi gizi di lingkungan sekitarnya.

Kata Kunci: Gizi Seimbang; *Isi Piringku*; Anak Sekolah; Anemia; Edukasi Kesehatan

Abstract: School-aged children, particularly those between 8 and 12 years old, are considered a vulnerable group to nutritional problems due to their transitional stage toward adolescence, during which dietary habits are often irregular and do not meet nutritional needs. Early health education serves as a strategic approach to instill awareness about the importance of a healthy lifestyle. Through this community service program, an interactive educational session was conducted for 36 fifth- and sixth-grade students of SDN 002 Tenggara Seberang, Loa Raya Village, on July 18, 2025, focusing on Balanced Nutrition and the consumption of Iron Supplement Tablets (TTD). The activity began with a pre-test, followed by material delivery through presentations and discussions, and concluded with a post-test for evaluation. The results showed an increase in the average score from 83 to 97, reflecting an 18.29% improvement in understanding. The material covered the concept of *Isi Piringku* as a guide to balanced nutrition and the importance of TTD in preventing anemia. This program not only enhanced students' knowledge but also has the potential to empower them as agents of nutritional information dissemination in their communities.

Keywords: Balanced Nutrition; *Isi Piringku*; School-aged Children; Anemia; Health Education

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah, khususnya yang berusia antara 8 hingga 12 tahun, berada pada masa transisi penting dari anak-anak menuju remaja, yang ditandai dengan perubahan kebutuhan gizi dan pola konsumsi makanan. Pada tahap ini, mereka rentan mengalami ketidakseimbangan asupan gizi akibat pola makan yang tidak teratur dan

tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh. Kondisi ini dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan mental, serta kapasitas intelektual anak. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya status dan perilaku gizi adalah kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh anak-anak (Sididi et al., 2023). Peran orang tua penting dalam mengatur pola makan bagi anak sehingga anak dapat menerapkan kebiasaan makan yang baik dan teratur (Hermin Neli et al., 2024). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menunjukkan prevalensi masalah gizi pada anak usia 5–12 tahun, yaitu sesak sebesar 30,7%, kekurangan gizi sebesar 11,2%, dan obesitas sebesar 18,8%. Pengetahuan gizi yang dimiliki seseorang turut memengaruhi sikap dan perilaku dalam menentukan asupan yang dikonsumsi (Suryawati et al., 2024). Oleh karena itu, pendidikan gizi merupakan langkah preventif yang penting untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Gizi seimbang didefinisikan sebagai pola makan sehari-hari yang memenuhi kebutuhan zat gizi secara proporsional sesuai kebutuhan tubuh. Dalam satu hari, anak dianjurkan mengonsumsi makanan yang mengandung zat gizi sebagai sumber energi, pembentuk jaringan tubuh, serta pengatur fungsi metabolisme tubuh (Chairani et al., 2024). Prinsip utama gizi seimbang mencakup konsumsi makanan yang beragam, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, aktivitas fisik secara rutin, serta pengendalian berat badan agar tetap ideal (Siti Soleha et al., 2023). Penerapan prinsip ini menjadi upaya promotif untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah.

Sebagai media edukasi, *Isi Piringku* digunakan untuk mempermudah pemahaman anak terhadap komposisi makanan sehat. *Isi Piringku* menggambarkan porsi seimbang antara makanan pokok, lauk pauk, sayur, dan buah, dengan komposisi visual yang sesuai dengan pedoman gizi seimbang dengan memperhatikan karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral. *Isi Piringku* menggambarkan porsi makanan dalam satu piring yang terdiri dari makanan pokok (sumber karbohidrat) dengan komposisi 2/3 porsi dari 1/2 piring, lauk pauk (sumber protein) dengan komposisi 1/3 porsi dari 1/2 piring, sayur-sayuran (sumber vitamin dan mineral) dengan komposisi 2/3 porsi dari 1/2 piring dan buah-buahan (sumber vitamin dan mineral) dengan komposisi 1/3 porsi dari 1/2 piring (Kemenkes RI, 2014). Gizi seimbang dapat diterapkan di lingkungan sekolah, terutama jika pihak sekolah memiliki program khusus untuk menyediakan makanan bagi siswa (Lisa et al., 2025).

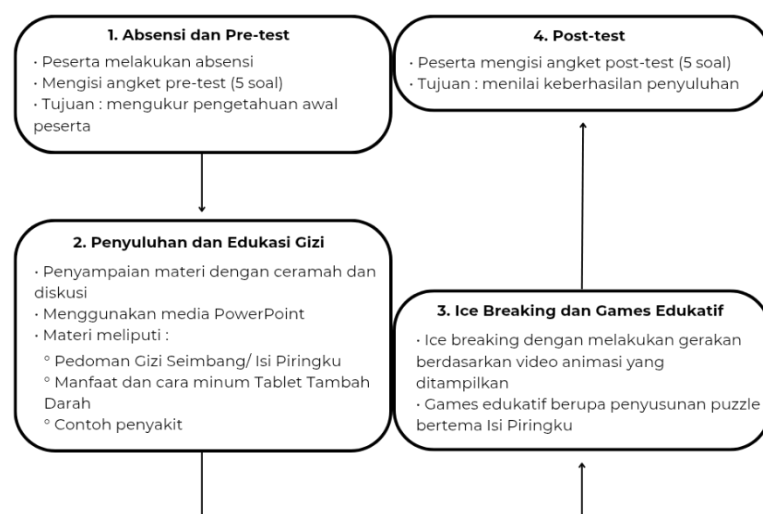
Penerapan prinsip gizi seimbang juga berperan dalam mencegah kekurangan zat gizi mikro, khususnya zat besi. Kekurangan zat besi dapat menyebabkan anemia defisiensi besi, yaitu kondisi ketika tubuh kekurangan sel darah merah sehat yang berfungsi untuk mengangkut oksigen. Menurut (Kemenkes RI, 2023) terdapat sekitar 800.000 kasus anemia setiap tahun di Indonesia, dengan 184.000 kasus di antaranya terjadi pada kelompok usia 5–14 tahun. Anemia pada anak sekolah dasar berdampak signifikan terhadap kualitas hidup, termasuk gangguan pertumbuhan, penurunan daya tahan tubuh, gangguan kognitif, penurunan prestasi belajar, serta munculnya gejala seperti pucat, mudah lelah, dan kurang bersemangat (Yumni & Dewi, 2021). Pada penderita anemia, sel kekebalan tubuh yaitu limfosit-T dapat terganggu sehingga mudah terkena penyakit (Amanta et al., 2025). Salah satu upaya intervensi yang dapat dilakukan adalah pemberian Tablet Tambah Darah (TTD), yang perlu disertai dengan edukasi terkait pentingnya konsumsi TTD, terutama bagi anak-anak usia sekolah sebagai kelompok yang rentan (Nor'aini et al., 2024).

Tujuan umum dari kegiatan ini untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi seimbang dan Tablet Tambah Darah (TTD) terhadap pengetahuan dan sikap anak usia sekolah dasar di SDN 002 Tenggarong Seberang, Desa Loa Raya Tahun 2025. Untuk tujuan khususnya adalah untuk menganalisis tingkat pengetahuan siswa tentang gizi seimbang sebelum dan sesudah diberikan edukasi serta menganalisis tingkat pengetahuan siswa mengenai tablet tambah darah dan manfaatnya sebelum dan sesudah edukasi. Sehingga diharapkan kegiatan ini dapat memberikan gambaran awal mengenai efektivitas edukasi sebagai upaya promotif dalam meningkatkan literasi gizi dan pencegahan anemia pada anak usia sekolah.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan edukasi mengenai Pedoman Gizi Seimbang untuk anak usia sekolah dasar dilaksanakan pada hari Jumat, 18 Juli 2025, pukul 08.00 hingga 09.30 WITA di SDN 002 Tenggarong Seberang, Desa Loa Raya. Kegiatan ini melibatkan 36 peserta didik dari kelas V dan VI. Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini disusun secara sistematis sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1. Metode yang digunakan mencakup pelaksanaan *pre-test* guna mengukur tingkat pengetahuan awal siswa, dilanjutkan dengan penyampaian materi secara lisan yang didukung oleh media visual berupa slide *PowerPoint*. Materi yang disampaikan mencakup Pedoman Gizi Seimbang melalui konsep *Isi Piringku*, manfaat serta cara konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), disertai sesi tanya jawab yang bersifat interaktif untuk mendorong keterlibatan aktif peserta.

Usai penyuluhan, siswa diajak mengikuti aktivitas edukatif berupa permainan penyusunan *puzzle Isi Piringku* yang dilakukan secara berkelompok untuk memperkuat pemahaman visual dan kolaboratif. Kegiatan kemudian ditutup dengan pelaksanaan *post-test* menggunakan instrumen kuesioner yang sama seperti saat *pre-test* guna mengukur perubahan tingkat pemahaman siswa. Hasil dari kedua tes dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan mengenai Gizi Seimbang dan pentingnya konsumsi TTD. Alur kegiatan secara keseluruhan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Rangkaian Alur Kegiatan

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan mengenai Pedoman Gizi Seimbang diikuti oleh 36 peserta didik dari kelas V dan VI. Pelaksanaan dimulai dengan pemberian *pre-test* guna mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa terkait konsep gizi seimbang dan konsumsi tablet tambah darah. Selanjutnya, materi disampaikan secara sistematis melalui media presentasi *PowerPoint* yang dilengkapi dengan sesi diskusi dan tanya jawab untuk mendorong pemahaman yang lebih mendalam. Berdasarkan data pada Tabel 1, sebagian besar peserta merupakan siswa laki-laki sebanyak 20 orang (55,6%) dengan rentang usia 10 hingga 13 tahun, sedangkan peserta perempuan berjumlah 16 orang (44,4%) dengan rentang usia 10 hingga 12 tahun.

Tabel 1. Karakteristik Data Peserta

Distribusi Gender dan Usia				
Keterangan	Kategori	Usia	Persentase	Jumlah
Gender	Laki-laki	10-13	55,6%	20
	Perempuan	10-12	44,4%	16

Pendidikan kesehatan diberikan pada semua usia dari anak-anak hingga lansia lalu pada individu sampai kelompok masyarakat. Dalam pendidikan kesehatan dapat menambah pengetahuan yang menguntungkan dengan mengubah kebiasaan dan sikap seseorang. Memberikan pendidikan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengendalikan determinan kesehatan sehingga dapat meningkatkan derajat pengetahuan dan akan berpengaruh pada jangka menengah (Suwandewi et al., 2021).

Penyuluhan kesehatan merupakan metode penting dalam menyampaikan informasi edukatif kepada masyarakat, khususnya untuk meningkatkan pemahaman mengenai gizi seimbang dan peran tablet tambah darah dalam menjaga kesehatan. Anak usia sekolah dipandang sebagai kelompok prioritas karena berada dalam masa pertumbuhan yang cepat, baik secara fisik maupun emosional. Masa ini merupakan periode yang tepat untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat sebagai bagian dari gaya hidup sehari-hari. Ketika penyuluhan dilakukan melalui pendekatan yang tepat dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta, maka efektivitas penyampaian materi cenderung meningkat dan dapat mendorong perubahan pengetahuan secara signifikan (Wahidah et al., 2025).



Gambar 2. Penyuluhan tentang Gizi Seimbang dan Games Edukatif

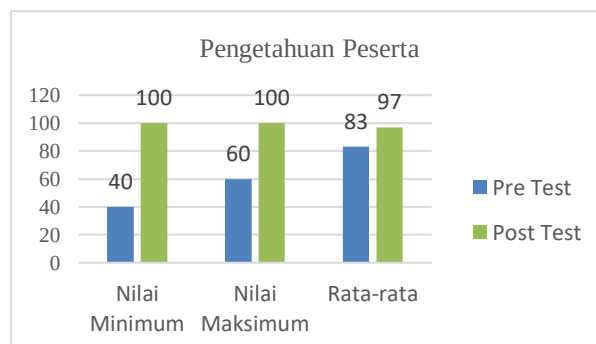
Penyuluhan yang dilakukan mengusung tema Pedoman Gizi Seimbang, dengan fokus utama pada pengenalan konsep Isi Piringku serta pentingnya konsumsi beragam zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh. Selain itu, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) sebagai upaya

pencegahan anemia, terutama pada anak usia sekolah. Penjelasan juga menekankan peran zat besi dalam pembentukan hemoglobin agar siswa mampu memahami keterkaitan antara kebiasaan makan sehat dan kondisi kesehatan tubuh mereka.

Untuk memperkuat pemahaman peserta, materi disampaikan dengan bantuan video edukatif yang menggambarkan secara visual akibat kekurangan zat besi dan manfaat penerapan pola makan bergizi seimbang. Kegiatan juga dilengkapi dengan permainan edukatif berupa penyusunan *puzzle* bertema Isi Piringku secara berkelompok guna meningkatkan partisipasi aktif siswa. Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk menilai perubahan pemahaman siswa sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum sepenuhnya memahami materi tentang gizi seimbang maupun pentingnya TTD, sehingga dibutuhkan edukasi yang berkelanjutan.

Mengacu pada data yang ditampilkan dalam Gambar 3, nilai rata-rata *pre-test* siswa adalah 83, dengan skor terendah 40 dan tertinggi 100. Setelah pelaksanaan penyuluhan, rata-rata skor *post-test* meningkat menjadi 97, dengan skor minimum naik menjadi 60 dan maksimum tetap 100, yang mencerminkan peningkatan sebesar 18,29%. Peningkatan ini tercermin pada semua indikator pengetahuan, seperti pemahaman definisi gizi seimbang (91 ke 97), jenis zat gizi (89 ke 94), komposisi Isi Piringku (97 ke 100), pentingnya TTD (89 ke 100), serta pengenalan gejala kekurangan zat besi (50 ke 94). Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan penyuluhan interaktif efektif dalam memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya gizi seimbang dan konsumsi Tablet Tambah Darah.

Pre-test dan *post-test* berperan sebagai bagian dari evaluasi formatif yang dirancang untuk melihat sejauh mana materi penyuluhan berhasil dipahami oleh peserta. Selain mengukur capaian pembelajaran, evaluasi ini juga memberikan gambaran yang berguna bagi fasilitator untuk menilai efektivitas metode yang digunakan. Dengan demikian, strategi penyampaian materi dapat disesuaikan agar lebih relevan, menarik, dan mampu menjawab kebutuhan peserta secara lebih tepat, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (Malasasari Siregar et al., 2023). Dengan demikian, peningkatan yang terjadi menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Temuan ini juga mencerminkan bahwa pendekatan penyuluhan yang bersifat interaktif dan melibatkan partisipasi aktif siswa terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan mereka, khususnya terkait pemahaman mengenai gizi seimbang dan pentingnya konsumsi tablet tambah darah.



Gambar 3. Grafik Hasil Pengetahuan Peserta

Penggunaan metode penyuluhan yang mengombinasikan penyampaian materi secara verbal dengan pendekatan diskusi interaktif terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta secara lebih efektif. Kegiatan interaktif tersebut memberikan ruang bagi peserta untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, memperkuat daya ingat, serta memperdalam pemahaman melalui tanya jawab langsung. Diskusi yang terbuka memungkinkan siswa mengklarifikasi informasi yang belum dipahami dan mengaitkannya dengan pengalaman nyata. Hasil Penelitian (Sididi et al., 2023) mendukung hal ini, bahwa keberhasilan penyampaian pesan gizi sangat dipengaruhi oleh metode komunikasi, informasi, dan instruksi yang digunakan selama edukasi. Ceramah terbukti dapat meningkatkan aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta secara signifikan. Sementara itu, penggunaan media permainan edukatif memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami dan diingat.

Evaluasi terhadap permainan *puzzle* bertema *Isi Piringku* menunjukkan peningkatan pemahaman siswa, di mana mereka mampu mengelompokkan jenis-jenis makanan seperti karbohidrat, lauk pauk, sayur, dan buah, serta memahami proporsi seimbang dari masing-masing komponen dalam satu porsi makan. Pemahaman yang memadai mengenai gizi berperan penting dalam membantu individu mengambil keputusan yang tepat terkait pemilihan jenis dan porsi makanan yang dikonsumsi setiap hari. Wawasan ini tidak hanya berdampak pada kebiasaan makan seseorang, tetapi juga turut membentuk pola konsumsi yang sehat di tingkat keluarga maupun masyarakat. Dengan kata lain, literasi gizi menjadi elemen kunci dalam membentuk perilaku makan yang mendukung kesehatan secara menyeluruh (Jusuf et al., 2024).

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan interaktif tentang gizi seimbang dan tablet tambah darah (TTD) yang diselenggarakan di SDN 002 Tenggarong Seberang menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Peningkatan nilai rata-rata dari 82 pada *pre-test* menjadi 97 pada *post-test* mencerminkan adanya kenaikan pemahaman sebesar 18,29%. Materi yang diberikan mencakup pentingnya mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang, pemahaman mengenai Isi Piringku, serta manfaat TTD dalam mencegah anemia akibat kekurangan zat besi. Penyampaian dilakukan melalui ceramah interaktif yang dilengkapi dengan media visual, sehingga lebih menarik, lebih beragam dan mudah dipahami oleh siswa. Selain menanamkan kesadaran gizi sejak dini, kegiatan ini juga mendorong siswa untuk menyebarkan informasi yang mereka terima kepada orang-orang di sekitarnya, menjadikan mereka sebagai agen perubahan dalam penerapan perilaku hidup sehat. Pendekatan edukatif yang berbasis sekolah ini turut berkontribusi terhadap upaya promotif dan preventif dalam mengatasi masalah gizi dan anemia di kalangan anak usia sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman atas dukungan dan fasilitas yang diberikan. Kemudian kepada YBM UP3 PLN Samarinda selaku sponsor yang turut mendukung kelancaran program. Selanjutnya kepada pihak SDN 002 Tenggarong Seberang yang telah menerima dan memfasilitasi kegiatan di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Amanta, L., Kusumajaya, H., Puji Lestari, I., Keperawatan, I., Kep Bangka Belitung, P., & Author, C. (2025). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Anak Usia 5-14 Tahun Di Rumah Sakit Umum Daerah Depati Bahrin Sungailiat Tahun 2024*. 6(1).
- Chairani, A., Hadiwardjo, Y. H., Kristanti, M., Ramadhani, I., Prabarini, S., Kedokteran, F., Pembangunan, U., Veteran, N. ", Jakarta, ", Kelompok, D., & Remaja, G. (2024). Pentingnya Edukasi Gizi Seimbang dan Pengenalan Isi Piringku pada Siswa Remaja SMA Islam Kata Kunci. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.33533/segara.v1i2>
- Hermin Neli, Hayuti Windha Pagiu, Lucia Yogya Suramas, & Fera Dwiyantri. (2024). Edukasi Kesehatan Isi Piringku pada Anak Usia Sekolah di SDN 01 Sangalla Utara Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan*, 2(4), 121–129. <https://doi.org/10.57214/jpbidkes.v2i4.153>
- Jusuf, H., Basir, I. S., & Arsad, N. (2024). Edukasi Gizi “Warna Warni Isi Piringku” Sebagai Upaya Pendampingan Percepatan Penurunan Stunting. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 13(1), 83–93. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v13i1.18528>
- Kemenkes RI. (2014). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 41 TAHUN 2014*.
- Kemenkes RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*.
- Lisa, L., Merli, M., Puji, P., Nova, N., Rahma, R., Annisa, A., Gina, G., Reva, R., & Marniati, M. (2025). Edukasi Gizi Seimbang Untuk Meningkatkan Kesehatan Dan Konsentrasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 195–206. <https://doi.org/10.71153/zona.v2i2.162>
- Malasasari Siregar, T., Siahaan, B. M., Nova Enjelika, T., Endayanti Simbolon, M., Maruli Siringo-ringo, R., & Negeri Medan, U. (2023). Pengaruh Pemberian Pre-Test dan Post-test pada Mata Pelajaran Matematika dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran di SMA Swasta Cahaya Medan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1).
- Nor'aini, Y., Lathifah, U., Al, U., Jepara, H., & Kebidanan, S. (2024). *Penyuluhan Pemanfaatan Tablet Tambah Darah Sebagai Deteksi Dini Pencegahan Stunting Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Nalumsari*. <https://hijcoms.univ-alhikmahjepara.ac.id>
- Riskesdas. (2018). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*.
- Sididi, M., Nurlinda, A., Syahrani, V., & Kurnaesih, E. (2023). Penyuluhan Kesehatan Tentang Pedoman Gizi Seimbang dan Isi Piringku di SD Inpres Tello Baru. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 3(03).
- Siti Soleha, Heri Shatriadi, & Anjelina. (2023). The Relationship Balanced Nutrition Guidelines with Nutritional Status of Students in Nutrition Study Program Ikest Muhammadiyah Palembang. *Journal Health Applied Science and Technology*, 1(2), 72–78. <https://doi.org/10.52523/jhast.v1i2.24>



- Suryawati, A., Kisnawaty, S. W., & Setiyaningrum, Z. (2024). Hubungan Pengetahuan Pedoman Gizi Seimbang terhadap Status Gizi Remaja di SMP Muhammadiyah 1 Gatak. *R2J*, 7(1). <https://doi.org/10.38035/rrj>
- Suwandewi, A., Rahayu, M., & Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, F. (2021). *Journal of Nursing Invention*.
- Wahidah, P. N., Indriani, A., Putri, S. A. Z., Putri, Tiara Ananda Delisa, Mashud, A. D. P., Asysyifa, T. N., & Wisnuwardani, R. W. (2025). Remaja Sadar Diabetes: Penyuluhan Interaktif untuk Cegah Diabetes di Kelas XI Pemasaran SMKN 1 Samarinda. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 387–394. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i2.1766>
- Yumni, D., & Dewi, R. (2021). *Literatur Review: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Anak Usia Sekolah Literature Review: Factors Affecting the Event of Anaemia at School Age Children* (Vol. 14, Issue 1). <http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/jn>

